

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tahap paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia adalah masa kanak-kanak atau usia dini. Sampai periode akhir perkembangan, tahap ini ditandai dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan anak berikutnya. Era keemasan, kadang-kadang dikenal sebagai "*Golden Age*", adalah salah satu kerangka waktu yang mewakili masa usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang mendasar, oleh karena itu orang tua, pendidik, dan pemerintah perlu memberikan perhatian yang besar, terutama pada masa-masa awal pembentukannya. Setiap anak pasti berbeda dan beragam, dengan demikian setiap anak kecil tidak diberikan stimulus yang sama atau diajarkan dengan teknik yang sama, caranya berbeda tetapi secara keseluruhan anak harus memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa:

”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu cara penataan pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Tidak dapat dipungkiri pada pertumbuhan dan perkembangan anak bahwa tidak semua berjalan sesuai harapan, tentu saja akan ada keterlambatan maupun masalah yang terjadi yang disebabkan atau dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua atau guru.

Salah satu komponen tumbuh kembang anak yang harus diperhatikan adalah perkembangan fisik motorik. Keterampilan motorik anak sering digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur seberapa baik mereka tumbuh dan berkembang. Perkembangan motorik fisik adalah proses pematangan

motorik atau gerakan yang secara khusus menggabungkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Anak akan dapat mengatur gerakan kasar selama empat hingga lima tahun setelah lahir saat mereka melalui proses perkembangan motorik. Gerakan-gerakan ini menggunakan bagian tubuh luas yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, berenang, dll. Setelah menginjak usia lima tahun, ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan untuk mengontrol dan mengkoordinasikan kelompok otot kecil yang digunakan untuk meraih, melempar, menangkap, bola, menulis, dan menggunakan alat. (Endang Rini, 2018, hlm. 17)

Motor kasar dan motor halus adalah dua komponen fisik motorik. Berlari, menendang, melempar, dan aktivitas lain yang menggunakan otot besar, dikenal sebagai gerakan motorik kasar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot polos, atau gerakan halus yang hanya menggunakan beberapa otot kecil karena tidak membutuhkan energi. Namun, gerakan-gerakan halus ini membutuhkan koordinasi yang sangat cermat. Misalnya, dapat memindahkan objek dengan tangan, menggambar garis, menulis, memotong, dan menempel, dan lain-lain.

Menurut Permendikbud No.137, pada usia 4 sampai 5 tahun, seseorang diharapkan mampu menguasai sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus seperti membuat garis vertikal, lekukan horizontal, lingkaran, menjiplak suatu bentuk, koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang kompleks, melakukan gerakan manipulatif untuk membuat bentuk menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan menciptakan seni menggunakan berbagai media, dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot polos.

Namun dalam praktiknya masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam koordinasi mata-tangan. Misalnya, saat mewarnai, mereka masih belum rapi dan tidak bisa meniru pola dengan menggambar garis lurus, miring, melengkung, dan melingkar. Dalam hal memotong, tangan anak-anak juga masih terlalu kaku untuk memegang gunting, sehingga pada akhirnya mereka diminta untuk mengguntingnya oleh guru. Kemungkinan anak

mengalami masalah motorik halusnya masih rendah karena guru hanya menggunakan majalah atau lembar kerja untuk anak-anak dan tidak memanfaatkan potensi belajar mereka secara maksimal. Guru jarang menggunakan media lain. Guru harus mencari berbagai kegiatan yang dapat dilakukan anak-anak saat merencanakan pelajaran, apakah itu menulis, menggambar, atau mewarnai. Akibatnya anak-anak kurang termotivasi untuk belajar sehingga aspek perkembangan anak tidak berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada pertengahan Mei 2022, guru kelas di TK Muslimat NU mengungkapkan bahwa anak-anak yang dengan keterampilan halusnya sangat lemah masih ada, meskipun guru selalu memberikan stimulasi, namun ada beberapa anak yang keterampilannya belum berkembang. Stimulus yang diberikan guru untuk kemampuan motorik halus anak yaitu, belajar menulis, melukis dengan jari, menggambar bebas, menggunting, menempel, membuat bentuk dari tanah liat, dan melipat origami. Kegiatan yang disenangi anak dalam pembelajaran di kelas yaitu menempelkan benda-benda atau potongan kertas kedalam majalah atau kertas bergambar.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada guru kelas dan peneliti berdiskusi perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran didalam kelas yang menyenangkan, kemudian guru kelas dan peneliti menyepakati kegiatan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti menggunakan teknik mozaik ini dengan alasan karena mozaik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik akan menarik perhatian anak karena menggunakan kertas origami yang berwarna-warni.

Dengan menggunakan teknik mozaik, anak-anak diberi tugas menebalkan, memotong, menempelkan potongan kertas origami yang sudah dirobek diatas pola. Teknik mozaik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Teknik mozaik ini dibuat dengan kertas origami berwarna warni untuk membantu anak-anak menjadi lebih kreatif dan menarik perhatian mereka, sehingga mereka tidak terlalu bosan saat mengerjakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang di ambil dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Keamampuan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran
2. Keterampilan motorik halus sebagian anak belum berkembang sesuai dengan harapan.
3. Anak masih dibantu oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus.
4. Anak belum bisa memfokuskan perhatiannya (konsentrasi) saat guru memberi tugas dan memberikan contoh untuk mengerjakannya.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan secara umum rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik pada anak usia 5-6 tahun?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Tujuan penelitian secara umum  
Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik pada kelompok B di TK Muslimat NU.
2. Tujuan penelitian secara khusus

- a. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik pada kelompok B di TK Muslimat NU.
- b. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik pada kelompok B di TK Muslimat NU.
- c. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mozaik pada kelompok B di TK Muslimat NU.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam proses maupun hasil kegiatan. Adapun secara rinci manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan ide atau memberikan alternatif kegiatan untuk pembelajaran agar lebih menyenangkan dan menarik.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan ide atau memberikan alternatif kegiatan untuk pembelajaran agar lebih menyenangkan dan menarik yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak dengan teknik mozaik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motorik halus pada anak dengan teknik mozaik.

### **1.6 Organisasi/Struktur Penulisan Skripsi**

BAB 1 yaitu pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi / struktur penulisan skripsi. Bab ini merupakan bagian pembuka dan dapat dijadikan sebagai panduan bagi pembaca.

Pada BAB II yaitu kajian pustaka merupakan bagian yang membahas tentang teori - teori yang dikaji oleh peneliti. Teori - teori tersebut antara lain tentang pendidikan anak usia dini, perkembangan fisik motorik, dan teknik mozaik. Peneliti pun menyertakan hasil penelitian yang relevan berisikan penelitian - penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan. Selain itu, dibahas juga kerangka berpikir yang merupakan sebuah pemaparan terkait pola pemikiran peneliti yang menjadi dasar munculnya ide untuk melakukan penelitian. Adapun anggapan dasar sebagai suatu landasan yang digunakan peneliti untuk diyakini keberhasilannya sehingga penelitian yang dilakukan mencapai suatu keberhasilan dan hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III yaitu metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ), maka di dalamnya terdapat bahasan terkait setting penelitian, subjek penelitian, variabel & definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, data & sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu temuan dan pembahasan yang di dalamnya membahas mengenai profil sekolah, kondisi awal kemampuan motorik halus anak, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan yaitu meliputi pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian dari siklus I, siklus II , dan siklus III, perubahan antar siklus dan pembahasan yang berisi hasil kemampuan guru dalam merencanakan, hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil kemampuan motorik halus anak.